



Analisis Pengaruh Pembiayaan Syariah, Investasi, Kesempatan Kerja, dan Konsumsi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia

Iqra Mulhadi^{1*}, Fithriadi², Maimun³

^{1,2,3} Program Studi Ekonomi Syariah, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, Indonesia

Email: iqramulhadi1999@gmail.com¹, fithriadi.ma@ar-raniry.ac.id², maimun.maimun@ar-raniry.ac.id³

*Penulis Korespondensi: iqramulhadi1999@gmail.com

Abstract. *This study focuses on examining the influence of Islamic financing, investment, employment opportunities, and consumption on economic growth in Indonesia. The data used are secondary quarterly time series data for the period 2015 to 2024 with a total of 40 observations. The analytical method used is multiple linear regression with the Ordinary Least Squares (OLS) approach. The results of the analysis indicate that partially the variables of investment, employment opportunities, and consumption have a positive and significant influence on economic growth. Meanwhile, Islamic financing shows a positive but insignificant relationship. Simultaneously, all independent variables are proven to have a significant influence with a coefficient of determination of 0.716. This finding indicates that the real sector remains a major factor in driving economic growth in Indonesia, while the contribution of Islamic financing is still not optimal.*

Keywords: *Consumption; Economic Growth; Employment Opportunities; Investment; Islamic Financing.*

Abstrak. Penelitian ini difokuskan untuk mengkaji pengaruh pembiayaan syariah, investasi, kesempatan kerja, dan konsumsi terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Data yang digunakan berupa data sekunder time series triwulanan selama periode 2015 hingga 2024 dengan jumlah observasi sebanyak 40. Metode analisis yang digunakan adalah regresi linear berganda dengan pendekatan Ordinary Least Squares (OLS). Hasil analisis menunjukkan bahwa secara parsial variabel investasi, kesempatan kerja, dan konsumsi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Sementara itu, pembiayaan syariah menunjukkan arah hubungan positif namun tidak signifikan. Secara simultan, seluruh variabel independen terbukti berpengaruh signifikan dengan nilai koefisien determinasi sebesar 0,716. Temuan ini mengindikasikan bahwa sektor riil masih menjadi faktor utama dalam mendorong pertumbuhan ekonomi di Indonesia, sedangkan kontribusi pembiayaan syariah masih belum optimal.

Kata kunci: Investasi; Kesempatan Kerja; Konsumsi; Pembiayaan Syariah; Pertumbuhan Ekonomi.

1. LATAR BELAKANG

Pertumbuhan ekonomi disebut sebagai tolak ukur keberhasilan suatu negara dalam mencapai pembangunan ekonomi, meningkat atau tidaknya laju pertumbuhan ekonomi dapat dilihat dari realisasi pembangunan yang telah terlaksana. Pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan berkelanjutan juga menjadi suatu keharusan bagi keberlangsungan pembangunan ekonomi, peningkatan kesejahteraan dan perubahan fundamental ekonomi suatu negara. Oleh karena itu, negara maju dan negara yang sedang berkembang selalu berusaha untuk memacu pertumbuhan ekonomi, karena apabila pertumbuhannya meningkat maka akan terjadi pula peningkatan produksi dan produktivitas dalam suatu negara.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), pertumbuhan ekonomi Indonesia dalam periode 2010–2024 menunjukkan kondisi yang berfluktuasi. Pertumbuhan ekonomi yang sempat mencapai 6,20% pada tahun 2010 mengalami penurunan signifikan hingga -2,07% pada tahun 2020 akibat pandemi COVID-19, dengan rata-rata pertumbuhan sebesar 4,74%. Kondisi

ini menunjukkan bahwa perekonomian Indonesia masih rentan terhadap guncangan dan belum sepenuhnya stabil.

Pertumbuhan ekonomi merupakan perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah dan kemakmuran masyarakat meningkat. Masalah pertumbuhan ekonomi dapat dipandang sebagai masalah makro ekonomi dalam jangka panjang. Perkembangan kemampuan memproduksi barang dan jasa sebagai akibat pertambahan faktor-faktor produksi pada umumnya tidak selalu diikuti oleh pertambahan produksi barang dan jasa yang sama besarnya. Pertambahan potensi memproduksi sering kali lebih besar dari pertambahan produksi yang sebenarnya. Dengan demikian perkembangan ekonomi adalah lebih lambat dari potensinya.

Pertumbuhan ekonomi adalah proses kenaikan *output* per kapita dalam jangka panjang. Ada tiga aspek yang perlu diperhatikan yaitu proses, *output* per kapita dan jangka panjang. Pertumbuhan ekonomi adalah suatu proses, bukan suatu gambaran ekonomi pada suatu saat. Disini dapat dilihat aspek dinamis dari suatu perekonomian, yaitu melihat bagaimana perekonomian berkembang atau berubah dari waktu ke waktu. Pertumbuhan ekonomi berkaitan dengan kenaikan output per kapita. Ada dua sisi hal yang perlu diperhatikan yaitu sisi output totalnya dan sisi jumlah penduduknya. Output per kapita adalah output total dibagi jumlah penduduk. Jadi proses kenaikan output per kapita, harus dianalisis dengan jalan melihat apa yang terjadi dengan output total di satu pihak, dan jumlah penduduk di lain pihak. Indikator yang digunakan untuk mengukur pertumbuhan ekonomi adalah tingkat pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB).

Pertumbuhan ekonomi mencerminkan keberhasilan pembangunan suatu negara yang sangat dipengaruhi oleh peran sistem keuangan dalam menyalurkan dana ke sektor produktif. Dalam konteks ekonomi Islam, pembiayaan syariah hadir sebagai instrumen keuangan yang berlandaskan prinsip keadilan dan keterkaitan dengan sektor riil. Oleh karena itu bank syariah berperan sebagai penyedia modal melalui pembiayaan syariah, maka pembiayaan syariah menjadi variabel penting dalam menganalisis pertumbuhan ekonomi.

Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk pembiayaan. Bank syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah dan menurut jenisnya terdiri atas bank umum syariah (BUS) dan Bank pembiayaan rakyat syariah (BPRS). Keberadaan lembaga keuangan sangat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan perekonomian di Indonesia. Hal ini dikarenakan lembaga keuangan menjalankan fungsi

sebagai penghubung antara masyarakat yang memiliki dana dan masyarakat yang membutuhkan dana untuk mengembangkan sektor-sektor riil dalam pengembangan usaha.

Pembiayaan syariah merupakan bentuk intermediasi keuangan yang berlandaskan prinsip-prinsip Islam, seperti keadilan, transparansi, dan larangan terhadap riba (bunga), gharar (ketidakpastian), dan maysir (spekulatif). Dalam praktiknya, pembiayaan syariah dilakukan dengan menggunakan akad-akad seperti mudharabah, musyarakah, murabahah, ijarah, dan istisna', yang lebih mengedepankan asas keadilan dan kemitraan dalam ekonomi.

Menurut teori pertumbuhan ekonomi klasik dan neoklasik, faktor utama yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi adalah akumulasi modal, tenaga kerja, dan teknologi. Dalam konteks pembiayaan, modal menjadi salah satu faktor kunci yang harus tersedia untuk mendorong aktivitas ekonomi. Pembiayaan syariah sebagai penyedia modal dengan prinsip bagi hasil (mudharabah) dan kemitraan (musyarakah), yang dianggap mampu mengalokasikan sumber daya secara efisien dan adil.

Berdasarkan statistik perbankan syariah otoritas jasa keuangan (OJK), pembiayaan perbankan syariah terus mengalami pertumbuhan positif, namun pangsa pasarnya terhadap total pembiayaan perbankan nasional masih berada di kisaran 7–8%, jauh lebih kecil dibandingkan kredit perbankan konvensional yang mendominasi lebih dari 90% total penyaluran dana ke perekonomian. Kondisi ini menunjukkan bahwa secara nominal pembiayaan syariah meningkat, tetapi secara struktural perannya dalam mendorong aktivitas ekonomi makro masih belum signifikan bila dibandingkan dengan sektor konvensional.

Pembiayaan syariah beberapa kali tercatat tumbuh lebih cepat dibandingkan kredit perbankan konvensional. Pertumbuhan pembiayaan Syariah 8,38% pertahun dan 7,77% pertumbuhan kredit per juni 2025), namun pertumbuhan tersebut belum serta-merta mencerminkan kontribusi yang signifikan terhadap pertumbuhan produk domestik bruto (PDB) Indonesia secara makro. Bahkan jika pembiayaan syariah secara mikro tumbuh tinggi, persentase pangsa pasar yang masih di bawah 10% serta dominasi kredit konvensional yang jauh lebih besar menunjukkan adanya celah antara pertumbuhan volume pembiayaan syariah dan pengaruhnya terhadap pertumbuhan ekonomi nasional yang masih belum nyata atau signifikan. Gap ini menunjukkan bahwa belum jelas sejauh mana pertumbuhan pembiayaan syariah benar-benar mendorong pertumbuhan ekonomi Indonesia dibandingkan dengan pembiayaan/kredit konvensional.

Kajian mengenai pertumbuhan ekonomi telah banyak dilakukan oleh peneliti sebelumnya dengan konsep independent variabel pembiayaan syariah diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Sugianto dkk (2021), Bastian Ahmadan (2023) Widita Kurniasari (2023)

dan Jihan Nafisha (2024). Seperti kajian diatas yang dilakukan oleh Sumiah Nasution (2024) Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembiayaan syariah memiliki kontribusi signifikan terhadap peningkatan ekonomi umat. Produk-produk dan layanan keuangan syariah memberikan akses lebih luas kepada masyarakat, terutama yang sebelumnya sulit mengakses layanan keuangan konvensional. Keuangan syariah dapat menawarkan berbagai fitur dan instrumen yang lebih inovatif untuk UMKM, sehingga membantu mereka dalam pemulihan ekonomi.

Dalam konteks ekonomi syariah Indonesia, investasi menjadi salah satu variabel penting dalam penelitian ini, maka penting untuk memahami bagaimana investasi mendorong pertumbuhan ekonomi di Indonesia apakah efeknya langsung dan signifikan, maupun apakah terdapat hambatan struktural yang menghambat efek tersebut. Investasi memainkan peran yang sangat penting dalam memperkuat struktur perekonomian.

Berdasarkan teori ekonomi, investasi berarti pembelian (produksi) dari modal barang yang tidak dikonsumsi tetapi digunakan untuk produksi yang akan datang (barang produksi). Contohnya membangun rel kereta api atau pabrik. Investasi adalah suatu komponen dari PDB dengan rumus $PDB = C + I + G + (XM)$. Fungsi investasi pada aspek tersebut dibagi pada investasi nonresidential (seperti pabrik dan mesin) dan investasi residential (rumah baru). Investasi adalah suatu fungsi pendapatan dan tingkat bunga, dilihat dengan kaitannya $I = (Y, i)$. Suatu pertambahan pada pendapatan akan mendorong investasi yang lebih besar, dimana tingkat bunga yang lebih tinggi akan menurunkan minat untuk investasi sebagaimana hal tersebut akan lebih mahal dibandingkan dengan meminjam uang. Walaupun jika suatu perusahaan lain memilih untuk menggunakan dananya sendiri untuk investasi, tingkat bunga menunjukkan suatu biaya kesempatan dari investasi dana tersebut daripada meminjamkan untuk mendapatkan bunga. Tujuan investasi ini adalah untuk memperoleh keuntungan. Hal ini erat kaitannya dengan penanaman investasi di bidang pasar modal. Dalam pengertian lain investasi ialah penanaman modal yang dilakukan oleh investor, baik investor asing maupun domestik dalam berbagai bidang usaha yang terbuka untuk investasi, yang bertujuan untuk memperoleh keuntungan.

Teori Harrod-Domar menyebutkan bahwa suatu negara perlu memenuhi beberapa syarat untuk dapat menciptakan pertumbuhan yang stabil pada jangka panjang, yaitu perlu adanya investasi. Meningkatnya pertumbuhan ekonomi tidak lepas dari peran penanaman modal, investasi atau penanaman modal adalah suatu kegiatan yang menciptakan nilai tambah, dengan cara membeli barang modal dan peralatan produksi untuk meningkatkan nilai barang dan jasa yang tersedia dalam perekonomian.

Riset yang dilakukan oleh Chandra Kurniawan (2016) Pemerintah menargetkan 10,7 juta lapangan kerja baru, serta menurunkan tingkat kemiskinan menjadi sekitar 8-10% pada akhir tahun 2014. target itu bisa tercapai asalkan setiap tahunnya perekonomian meningkat 30% lebih tinggi dari pada tahun sebelumnya. Untuk mendorong pertumbuhan ekonomi pada tahun 2011 sebesar 6,3-6,4% pemerintah menargetkan pertumbuhan laju investasi sebesar 10% pada tahun 2011. Angka ini lebih tinggi bila dibandingkan dengan perkiraan realisasinya pada tahun 2010 yang sebesar 8%. Semakin tinggi angka investasi maka semakin tinggi juga angka pertumbuhan ekonomi. Penelitian oleh Firdaus Jufrida (2016) Investasi asing maupun dalam negeri terbukti secara empiris mampu mendorong peningkatan terhadap pertumbuhan ekonomi melalui peningkatan pendapatan nasional. Riset yang dilakukan oleh Abdul Rajab dan Rezki Novianti (2021) menunjukkan bahwa hipotesis di tolak atau tidak ada pengaruh investasi terhadap pertumbuhan ekonomi.

Investasi merupakan salah satu faktor utama yang mendorong pertumbuhan ekonomi melalui peningkatan kapasitas produksi dan ekspansi kegiatan usaha. Peningkatan investasi, baik pada sektor riil maupun infrastruktur, akan menciptakan permintaan terhadap tenaga kerja baru. Dengan bertambahnya aktivitas produksi, perusahaan membutuhkan tambahan sumber daya manusia untuk mendukung operasionalnya. Oleh karena itu, investasi memiliki hubungan erat dengan penciptaan kesempatan kerja. Semakin tinggi tingkat investasi, semakin besar peluang terbukanya lapangan kerja dan kesempatan kerja.

Kesempatan kerja adalah salah satu indikator keberhasilan pembangunan ekonomi. Kesempatan kerja adalah suatu keadaan yang menggambarkan ketersediaan lapangan pekerjaan yang sudah diisi oleh pencari kerja. Namun bisa diartikan juga sebagai permintaan atas tenaga kerja. Kebutuhan tenaga kerja tersebut kemudian secara nyata diperlukan oleh perusahaan atau lembaga penerima kerja pada tingkat upah, posisi dan syarat kerja tertentu, yang dinformasikan melalui periklanan dan lain-lain, kemudian dinamakan lowongan kerja.

Kesempatan kerja adalah suatu keadaan yang menggambarkan ketersediaan lapangan pekerjaan yang sudah diisi oleh pencari kerja. Namun bisa diartikan juga sebagai permintaan atas tenaga kerja. Indikator kesempatan kerja adalah banyaknya orang yang tertampung untuk bekerja pada suatu lapangan pekerjaan dan banyaknya lapangan pekerjaan yang tersedia. Kesempatan kerja dalam makna lain adalah salah satu kebutuhan pokok manusia dan merupakan indikator ekonomi untuk mengukur tingkat keberhasilan suatu daerah yang dapat digunakan sebagai tolak ukur pemerintah dalam menjalankan kebijakan ekonomi.

Masalah kesempatan kerja merupakan masalah yang sangat sulit dihindari oleh suatu Negara yang dapat menimbulkan masalah sosial seperti masalah ekonomi dan kemajuan

ekonomi negara. Kondisi tersebut dapat menurunkan tingkat kesejahteraan dan daya beli masyarakat. Semakin tinggi angka kesempatan kerja maka semakin makmur kehidupan masyarakat suatu Negara, begitu juga sebaliknya. Pada saat ini menurut data dari BPS Indonesia angka kesempatan kerja di Indonesia mengalami peningkatan dari tahun 2015 berjumlah 114.819,20 orang (93,82%) sampai tahun 2024 berjumlah 144.642,00 orang (95,09%), yang menunjukkan selama 14 tahun terakhir cenderung meningkat. Hal ini angka pengangguran juga masih ada pada tahun 2015 jumlah pengangguran sebanyak 7.560,82 (6,18%) dan pada tahun 2024 angka pengangguran menjadi 7.461,51 (4,85%). Yang menunjukkan selama 15 tahun terakhir angka pengangguran cenderung menurun. Maka dari data tersebut penulis ingin mengkaji apakah dalam peningkatan kesempatan kerja mempengaruhi nilai pertumbuhan ekonomi di Indonesia

Hubungan antara pertumbuhan ekonomi dan kesempatan kerja memiliki hubungan yang keterkaitan antar variabel, sehingga dalam penelitian yang dilakukan oleh Riski Leonardo Pasaribu (2023) menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh dan signifikan terhadap kesempatan kerja di Provinsi Riau dengan nilai korelasi 0.532. Riset yang dilakukan oleh Widita Kurniasari dan Firda Sofiatul Amaliyah (2023), dalam penelitiannya tentang pengaruh kesempatan kerja, tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi sektoral Indonesia pada tahun 2014-2021. Berdasarkan temuan yang diteliti oleh Yulina Eliza (2015) maka diketahui bahwa untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi di suatu daerah perlu ditingkatkan jumlah angkatan kerja karena dengan adanya jumlah angkatan kerja khususnya terdidik dan terlatih akan meningkatkan produktivitas. Sehingga meningkatkan jumlah produksi atau output yang akhirnya akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

Konsumsi menurut Al-Ghazali adalah penggunaan barang dan jasa dalam upaya pemenuhan kebutuhan melalui kerja yang wajib dicari berdasarkan etika dalam rangka menuju kemaslahatan dunia dan akhirat. Menurut kamus besar ekonomi, konsumsi adalah tindakan manusia untuk menghabiskan atau mengurangi kegunaan baik secara langsung maupun secara tidak langsung dan orang yang menghabiskan, memakai atau mengurangi di sebut konsumen.

Ada beberapa alasan mengapa konsumsi perlu di hitung sebagai belanja, yaitu pertama karena konsumsi rumah tangga telah memberikan pemasukan yang besar untuk pendapatan suatu negara. Alasan kedua adalah pertimbangan bahwa besarnya pengeluaran untuk konsumsi berbanding lurus dengan besarnya pendapatan yang diperoleh. Sehingga semakin besar pemasukan yang dimiliki, maka semakin besar pula jumlah pengeluaran untuk konsumsi yang

dilakukan oleh masyarakat. Hal inilah yang mempengaruhi besaran fluktuasi kegiatan ekonomi suatu negara dari waktu ke waktu.

Pengaruh konsumsi terhadap pertumbuhan ekonomi sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ardi Afrizal, dkk. (2021) Pengaruh konsumsi terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia selama periode 2000-2019 berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Ayu Putri Islamiah, dkk. (2021) juga menunjukkan bahwa konsumsi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, jika konsumsi meningkat, pertumbuhan ekonomi juga akan mengalami peningkatan yang signifikan.

Maka berangkat dari latar belakang yang telah diuraikan tersebut. Penulis tertarik untuk mengangkat, meneliti dan membahas permasalahan di atas menjadi sebuah penelitian tesis dengan judul “Analisis Pengaruh Pembiayaan Syariah, Investasi, Kesempatan Kerja, dan Konsumsi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia”

2. KAJIAN TEORITIS

Pertumbuhan ekonomi

Pertumbuhan ekonomi adalah sebuah kata benda yang berata dasar ‘tumbuh’. Tumbuh, dalam kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) berarti timbul, bertambah kasar atau sempurna. Sementara pertumbuhan berarti hal (keadaan) tumbuh perkembangan (kemajuan dan sebagainya). Pertumbuhan ekonomi dapat berarti kenaikan produk domestik bruto di suatu negara. Pertumbuhan ekonomi adalah indikator paling banyak digunakan dalam mengukur kinerja perekonomian suatu negara.

Pembiayaan Syariah

Bank syariah merupakan bank yang menjalankan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah atau prinsip hukum Islam. Prinsip syariat Islam yang dimaksud mencakup dengan prinsip keadilan dan keseimbangan (*'adl wa tawazun*), kemaslahatan (*maslahah*), universalisme (*alamiyah*), serta tidak mengandung gharar, maysir, riba, zalim dan objek yang haram, sebagaimana yang diatur dalam fatwa Majelis Ulama Indonesia.

Pembiayaan secara etimologis berasal dari kata biaya yang berarti pengeluaran sejumlah dana untuk memenuhi suatu kebutuhan tertentu. Secara terminologis, penyediaan dana atau tagihan oleh lembaga keuangan kepada pihak lain berdasarkan kesepakatan bersama, yang mewajibkan penerima pembiayaan untuk mengembalikan dana tersebut dalam jangka waktu tertentu sesuai dengan perjanjian, yang disertai imbalan, margin, atau bagi hasil sesuai dengan akad yang disepakati. Dalam konteks ekonomi Islam, pembiayaan syariah adalah proses penyaluran dana oleh lembaga keuangan syariah kepada nasabah berdasarkan prinsip-

prinsip syariah yang bersumber dari Al-Qur'an dan Sunnah. Mekanisme pembiayaan ini tidak menggunakan sistem bunga (riba), melainkan menggunakan akad yang sesuai dengan ketentuan syariah.

Investasi

Investasi berasal dari bahasa Inggris *investment* dari kata dasar *invest* yang berarti menanam, atau *istathmara* dalam bahasa Arab, yang berarti menjadikan berbuah, berkembang dan bertambah jumlahnya. Secara istilah, investasi adalah barang tidak bergerak atau barang milik perseorangan atau perusahaan yang dimiliki dengan harapan untuk mendapatkan pendapatan perio dik atau keuntungan atas penjualan dan pada umumnya dikuasai untuk periode yang relatif Panjang.

Pengertian investasi dalam Islam dapat digambarkan sebagai sebuah kegiatan produktif yang menguntungkan bila dilihat dari sudut pandang teologis, dan menjadi untung rugi bila dipandang dari sisi ekonomi. Artinya, karena dalam hidup ada sebuah ketidakpastian (*uncertainty of loss*), maka apa yang diusahakan manusia, apakah dengan orientasi perdagangan atau tidak, disamping ada faktor lainnya, maka keuntungan dan kerugian bisa saja menghampirinya. Investasi di dalam Islam didorong karena 4 (empat) prinsip utama, sebagaimana ijthihad yang dikemukakan oleh Ahmad Gozali sebagai berikut:

1. Halal, yang dapat dilihat dari tempat dan proses investasi
2. Berkah, yaitu kebaikan yang bertambah, tidak hanya fisik dan rohani.
3. Bertambah (*profit margin*). Salah satu tujuan investasi adalah meningkatkan tambahan kekayaan dari kegiatan investasi tersebut.
4. Realistis, dimana hasil investasi yang didapat tidak hanya janji di kertas saja, namun berdasarkan juga nilai kenyataan.

Kesempatan Kerja

Kesempatan kerja dalam arti sempit adalah banyak sedikitnya jumlah pekerja yang memiliki kesempatan untuk bekerja. Dalam arti luas adalah banyak sedikitnya faktor-faktor produksi yang mungkin dapat diikuti dalam proses produksi. Dengan demikian kesempatan kerja dapat diartikan sebagai suatu keadaan yang menunjukkan tersedianya lapangan kerja yang siap di isi oleh pencarikerja. Dari pengertian ini dapat di simpulkan bahwa kesempatan kerja sesungguhnya merupakan permintaan akan tenaga kerja (*demant for lebour*) yang datang dari pihak-pihak yang membutuhkan tenaga kerja, seperti perusahaan dan kantor pemerintahan.

Konsumsi

Konsumsi berasal dari bahasa Inggris, yaitu *to consume* yang berarti memakai atau menghabiskan. Menurut kamus besar Bahasa Indonesia, kata konsumsi itu diartikan dengan

pemakaian barang hasil produksi. Secara luas konsumsi adalah kegiatan untuk mengurangi atau menghabiskan nilai guna suatu barang atau jasa, baik secara sekaligus maupun berangsur-angsur untuk memenuhi kebutuhan.

Menurut tokoh Islam, konsumsi adalah sarana ibadah untuk mencapai masalah (kebaikan) dan falah (kebahagiaan dunia akhirat) dengan mengonsumsi yang halal dan thayyib (baik), dibatasi oleh akhlak, tidak boleh berlebihan (israf), dan bertujuan memenuhi kebutuhan (hajjat) sambil menjaga moral serta keadilan sosial, mencerminkan ketaatan kepada Allah SWT. Tokoh seperti Al-Ghazali dan Al-Qarḍawi menekankan keseimbangan antara memenuhi kebutuhan duniawi dan spiritual, menjadikan konsumsi sebagai bentuk ketaatan. Imam Al-Ghazali, seorang ulama dan filsuf besar Islam, memberikan kontribusi yang sangat penting dalam bidang pemikiran ekonomi Islam, termasuk dalam teori konsumsi. Dalam pandangannya, Al-Ghazali menekankan keseimbangan dalam konsumsi, yaitu pentingnya menghindari pemborosan dan berlebihan (israf) serta mengarahkan individu untuk lebih mengutamakan kepentingan akherat dan kebutuhan dasar dalam konsumsi sehari-hari. Prinsip tersebut sangat relevan dalam konteks ekonomi syariah, yang menekankan pada etika dalam setiap aspek kehidupan, termasuk dalam hal konsumsi.

3. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang di gunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan salah satu jenis kegiatan penelitian yang spesifikasinya adalah sistematis, terencana, dan terstruktur dengan jelas sejak awal hingga akhir pembuatan desain penelitian, baik tujuan penelitian, subjek penelitian, objek penelitian, sampel data, maupun metodologinya.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi, yaitu data dari laporan resmi.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskripsi

Tabel 1. Statistik Deskriptif.

	Pertumbuhan Ekonomi	Pembiayaan Syariah	Investasi	Kesempatan Kerja	Konsumsi
Mean	4.216000	11.48485	32.52075	94.25900	3.421500
Median	5.020000	9.935000	33.06500	94.43500	3.375000
Maximum	6.160000	27.59000	34.62000	95.21000	3.800000
Minimum	-2.550000	2.340000	29.60000	92.76000	3.100000
Std. Dev.	2.218989	6.538764	1.658542	0.659820	0.195508
Skewness	-2.340543	0.947503	-0.397359	-0.723892	0.267683
Kurtosis	7.008762	3.254242	1.696657	2.680378	2.064320
Jarque-Bera Probability	63.30456 0.000000	6.092809 0.047530	3.883796 0.143431	3.663733 0.160114	1.936858 0.379679
Sum	168.6400	459.3940	1300.830	3770.360	136.8600
Sum Sq. Dev.	192.0326	1667.462	107.2797	16.97916	1.490710
Observations	40	40	40	40	40

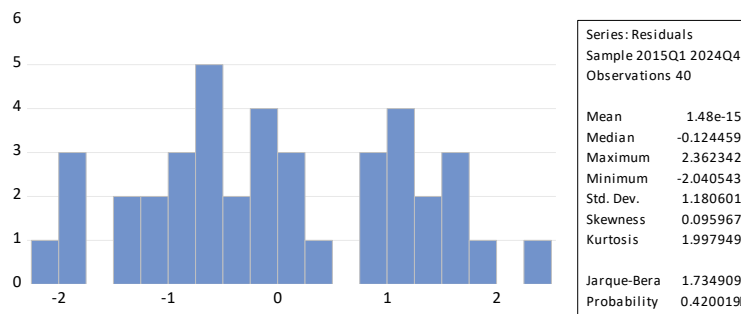
Sumber: hasil kalkulasi penulis menggunakan Eviews 12 (2026).

Berdasarkan Tabel Statistik Deskriptif variabel Pertumbuhan Ekonomi memiliki nilai rata-rata sebesar 4,216 dengan nilai median sebesar 5,02. Nilai maksimum sebesar 6,16 dan minimum sebesar -2,55. Variabel Pembiayaan Syariah memiliki nilai rata-rata sebesar 11,48 dengan median sebesar 9,93. Nilai maksimum sebesar 27,59 dan minimum sebesar 2,34. Variabel Investasi memiliki nilai rata-rata sebesar 32,52 dengan median sebesar 33,06. Variabel Kesempatan Kerja, diperoleh nilai rata-rata sebesar 94,25 dengan median sebesar 94,43. Nilai maksimum sebesar 95,21 dan minimum sebesar 92,76. Variabel Konsumsi memiliki nilai rata-rata sebesar 3,42 dengan median sebesar 3,37 yang menunjukkan distribusi yang relatif simetris. Nilai maksimum sebesar 3,80 dan minimum sebesar 3,10.

Hasil Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Tabel 2. Uji Normalitas.



Sumber: Data Diolah dengan Eviews 12 (2026).

Berdasarkan tabel, dapat dilihat bahwa nilai probability jarque berra sebesar 0,420 > 0,05. Artinya residual data penelitian terdistribusi secara normal.

2. Hasil Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk memastikan tidak adanya korelasi linier yang tinggi atau sempurna antar variabel independent (bebas) dalam regresi linier berganda. Berikut hasil Uji Multikolinearitas sebagai berikut:

Tabel 3. Uji Multikolinearitas

Variance Inflation Factors			
Date: 04/04/26 Time: 21:54			
Sample: 2015Q1 2024Q4			
Included observations: 40			
Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	1215.111	31294.84	NA
PS	0.001500	6.707706	1.610829
INV	0.055713	1521.366	3.848311
KK	0.099599	22791.78	1.088850
KON	3.397158	1027.510	3.260662

Sumber: Hasil pengolahan EViews 12 (2026).

Hasil uji multikolinearitas untuk variabel Pembiayaan Syariah, Investasi, Kesempatan Kerja dan Konsumsi diketahui bahwa nilai VIF yang didapat < 10,00 sehingga ditarik kesimpulan bahwa data pada penelitian ini tidak terjadi gejala multikolinearitas atau asumsi uji multikolinearitas sudah terpenuhi.

3. Uji Heterokadestisitas

Tabel 4. Uji Heterokadestisitas.

Heteroskedasticity Test: Glejser			
Null hypothesis: Homoskedasticity			
F-statistic	1.137399	Prob. F(4,34)	0.3555
Obs*R-squared	4.602752	Prob. Chi-Square(4)	0.3305
Scaled explained SS	5.563805	Prob. Chi-Square(4)	0.2342

Sumber: Hasil pengolahan EViews 12 (2026).

Hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan nilai *Probabilitas Obs*Rsquare* > 0,05 yakni 0,330 maka diambil kesimpulan data dalam penelitian ini tidak terjadi gejala heteroskedastisitas atau asumsi uji heteroskedastisitas terpenuhi.

4. Uji Autokorelasi

Tabel 5. Uji Autokolrelasi.

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:			
Null hypothesis: No serial correlation at up to 2 lags			
F-statistic	0.414431	Prob. F(2,32)	0.6642
Obs*R-squared	0.984670	Prob. Chi-Square(2)	0.6112

Sumber: Hasil pengolahan EViews 12 (2026).

Hasil uji autokorelasi setelah dilakukan Transformasi Data First Difference menggunakan *Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test* didapatkan nilai Probabilitas R*Squared sebesar 0,611 > 0,05 yang berarti asumsi uji Autokolrelasi terpenuhi.

Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Tabel 6. Hasil Uji Regresi.

Dependent Variable: PE				
Method: Least Squares				
Date: 04/04/26 Time: 11:03				
Sample: 2015Q1 2024Q4				
Included observations: 40				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-313.9666	34.85844	-9.006901	0.0000
PS	0.058029	0.038735	1.498125	0.1431
INV	0.706078	0.236036	2.991403	0.0051
KK	2.892649	0.315593	9.165754	0.0000
KON	6.399458	1.843138	3.472044	0.0014

R-squared	0.716928	Mean dependent var	4.216000
Adjusted R-squared	0.684577	S.D. dependent var	2.218989
S.E. of regression	1.246240	Akaike info criterion	3.394607
Sum squared resid	54.35898	Schwarz criterion	3.605717
Log likelihood	-62.89215	Hannan-Quinn criter.	3.470938
F-statistic	22.16090	Durbin-Watson stat	0.210307
Prob(F-statistic)	0.000000		

Berdasarkan tabel yang memperoleh hasil pengolahan dengan menggunakan EViews maka diperoleh persamaan hasil regresi linier berganda sebagai berikut:

Estimation Equation:

$$PE = C(1) + C(2)*PS + C(3)*KON + C(4)*KK + C(5)*INV$$

Substituted Coefficients:

$$PE = -313.966 + 0.0580*PS + 0.7060*INV + 2.892*KK + 6.399*KON$$

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa seluruh variabel independen, yaitu Pembiayaan Syariah, Investasi, Kesempatan Kerja, dan Konsumsi, memiliki hubungan positif terhadap Pertumbuhan Ekonomi (PE), meskipun tingkat signifikansinya berbeda-beda.

1. Variabel pembiayaan syariah memiliki koefisien sebesar 0,058 dengan nilai probabilitas sebesar 0,1431 ($> 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa pembiayaan syariah berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Artinya, peningkatan pembiayaan syariah belum mampu secara nyata mendorong pertumbuhan ekonomi. Kondisi ini dapat disebabkan karena pembiayaan masih dominan bersifat konsumtif dan belum optimal disalurkan ke sektor produktif.
2. Variabel investasi memiliki koefisien sebesar 0,706 dengan nilai probabilitas sebesar 0,0051 ($< 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Artinya, setiap peningkatan investasi akan mendorong peningkatan pertumbuhan ekonomi, sesuai dengan teori Harrod-Domar yang menyatakan bahwa investasi merupakan faktor utama dalam mendorong pertumbuhan ekonomi.
3. Variabel kesempatan kerja memiliki koefisien sebesar 2,892 dengan nilai probabilitas sebesar 0,0000 ($< 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa kesempatan kerja berpengaruh positif dan sangat signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Artinya, peningkatan kesempatan kerja akan meningkatkan output nasional karena semakin banyak tenaga kerja yang terserap dalam kegiatan ekonomi.

4. Variabel konsumsi memiliki koefisien sebesar 6,399 dengan nilai probabilitas sebesar 0,0014 ($< 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa konsumsi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Artinya, konsumsi masyarakat yang meningkat akan mendorong permintaan agregat sehingga meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisiensi determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur sejauh mana kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen pada model penelitian. Variabel independen dalam penelitian ini meliputi Pembiayaan Syariah, Investasi, Kesempatan Kerja dan Konsumsi Sedangkan variabel dependennya adalah Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia.

Berdasarkan hasil pengujian yang disajikan pada tabel terkait, diperoleh nilai R^2 sebesar 0,716 yang menunjukkan bahwa sekitar 71,6 % variasi nilai outstanding pertumbuhan ekonomi dapat dijelaskan oleh keempat variabel independen dalam model. Sementara itu, 28,3 % sisanya dipengaruhi oleh variabel lain di luar model penelitian. Nilai Adjusted R^2 sebesar 0,716 mengindikasikan bahwa model regresi memiliki kemampuan penjelasan yang kuat dan relatif stabil setelah memperhitungkan jumlah variabel independen yang digunakan.

Pembahasan Hasil Penelitian

Pengaruh Pembiayaan Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia

Variabel pembiayaan syariah menunjukkan pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini mengindikasikan bahwa peningkatan pembiayaan syariah belum mampu memberikan kontribusi yang optimal terhadap pertumbuhan ekonomi. Secara teoritis, pembiayaan syariah seharusnya mampu mendorong sektor riil melalui mekanisme bagi hasil dan pembiayaan produktif. Namun dalam praktiknya, pembiayaan syariah masih didominasi oleh akad berbasis jual beli seperti murabahah yang cenderung bersifat konsumtif. Selain itu, skala industri keuangan syariah yang masih relatif kecil, tingkat literasi masyarakat yang rendah, serta keterbatasan penetrasi pasar juga menjadi faktor penghambat optimalisasi peran pembiayaan syariah dalam mendorong pertumbuhan ekonomi.

Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa secara persial pembiayaan Syariah tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Meskipun secara teori (klasik dan neoklasik) modal adalah faktor kunci pertumbuhan, dalam konteks Indonesia, kontribusi perbankan syariah masih belum signifikan karena pangsa pasarnya (market share) masih relatif kecil, menurut data dari OJK yakni di kisaran 7–8% dibandingkan sektor konvensional yang mendominasi di atas 90%. Kesenjangan ini menyebabkan

pertumbuhan volume pembiayaan syariah secara mikro belum mampu memberikan pengaruh nyata terhadap PDB secara makro.

Minimnya literatur tentang bank syariah sehingga masyarakat yang masih menganggap bank syariah hanya ganti nama dari bank konvensional ke bank syariah tanpa memahami esensi bagi hasil, sehingga masyarakat memilih bank konvensional dalam kebutuhan modal usahanya. Di sisi lain jaringan kantor cabang bank syariah belum seluas bank konvensional yang sudah masuk ke pelosok desa selama puluhan tahun sehingga belum banyak masyarakat mengetahuinya. Berdasarkan data terbaru dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) hingga pertengahan tahun 2025 jumlah kantor Bank Umum Konvensional 23.800-24.000 kantor, jumlah Bank Umum Syariah (BUS) 1.900-2.000 kantor dan jumlah BPR (Konvensional): Terdapat sekitar 5.800-5.900 kantor, BPRS (Syariah) Terdapat sekitar 520-600 kantor.

Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan menunjukkan bahwa literasi keuangan syariah baru sekitar 39%-43%, sedangkan inklusinya bahkan hanya 12%-13%. Hal ini menunjukkan masyarakat belum sepenuhnya paham atau nyaman dengan produk keuangan syariah. Rendahnya literasi membuat calon nasabah kurang memahami keunggulan atau mekanisme pembiayaan syariah, sehingga turut menahan pertumbuhan ekonomi, segmen ini dijelaskan oleh Sutan Emir Hidayat, Ph.D., Direktur Infrastruktur Ekonomi Islam di Komite Nasional Ekonomi dan Keuangan Islam (KNEKS) dalam rangka Konferensi Internasional Ekonomi dan Bisnis Islam Gajah Mada ke-9 (GamaICIEB) di FEB UGM.

Penelitian oleh Putri Octavia (2025) Variabel pembiayaan bank syariah menunjukkan dampak negatif yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Dari perspektif ekonomi, ini menunjukkan bahwa perluasan pembiayaan belum sepenuhnya dialokasikan ke sektor-sektor produktif yang dapat meningkatkan output nasional, tetapi masih banyak yang didominasi oleh pembiayaan untuk konsumtif. serta mendukung hasil penelitian Sofariah (2022) yang menunjukkan pengaruh negatif pembiayaan bank syariah dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Hal ini mengindikasikan bahwa efektivitas intermediasi pembiayaan masih perlu ditingkatkan agar dapat mendukung sektor riil secara maksimal dan berkelanjutan.

Pengaruh Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia

Pengaruh investasi yang positif dan signifikan menunjukkan bahwa peningkatan investasi mampu mendorong pertumbuhan ekonomi secara nyata. Hal ini sejalan dengan teori pertumbuhan ekonomi klasik seperti teori Harrod-Domar yang menekankan pentingnya akumulasi modal dalam meningkatkan kapasitas produksi. Ketika investasi meningkat, maka terjadi penambahan barang modal yang berdampak pada peningkatan output nasional. Dalam

konteks Indonesia, investasi yang masuk ke sektor produktif seperti infrastruktur, industri, dan manufaktur terbukti mampu menciptakan efek multiplier terhadap perekonomian.

Pengaruh investasi yang positif dan signifikan menunjukkan bahwa peningkatan investasi mampu mendorong pertumbuhan ekonomi secara nyata. Hal ini sejalan dengan teori pertumbuhan ekonomi klasik seperti teori Harrod-Domar yang menekankan pentingnya akumulasi modal dalam meningkatkan kapasitas produksi. Ketika investasi meningkat, maka terjadi penambahan barang modal yang berdampak pada peningkatan output nasional. Dalam konteks Indonesia, investasi yang masuk ke sektor produktif seperti infrastruktur, industri, dan manufaktur terbukti mampu menciptakan efek multiplier terhadap perekonomian.

Pengaruh Kesempatan Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia

Variabel kesempatan kerja menunjukkan pengaruh positif dan sangat signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat penyerapan tenaga kerja, maka semakin besar kontribusi terhadap peningkatan output nasional. Tenaga kerja merupakan salah satu faktor produksi utama, sehingga peningkatan jumlah tenaga kerja yang terserap akan meningkatkan produktivitas ekonomi secara keseluruhan. Temuan ini juga mencerminkan bahwa pembangunan ekonomi yang inklusif, yaitu yang mampu menciptakan lapangan kerja, memiliki peran penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.

Variabel kesempatan kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini sejalan dengan teori pertumbuhan klasik yang dikemukakan oleh Adam Smith yang menekankan pentingnya tenaga kerja sebagai faktor produksi utama dalam meningkatkan output ekonomi. Semakin tinggi tingkat penyerapan tenaga kerja, maka semakin besar produksi barang dan jasa yang dihasilkan. Penelitian empiris oleh N. Gregory Mankiw juga menyatakan bahwa peningkatan tenaga kerja akan mendorong pertumbuhan ekonomi melalui peningkatan produktivitas dan output agregat.

Pengaruh Konsumsi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia

Variabel konsumsi juga terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini menunjukkan bahwa konsumsi masyarakat masih menjadi motor utama penggerak ekonomi. Dalam pendekatan pengeluaran (*expenditure approach*), konsumsi merupakan komponen terbesar dalam pembentukan Produk Domestik Bruto (PDB). Peningkatan konsumsi akan mendorong permintaan agregat, yang pada akhirnya meningkatkan produksi dan pertumbuhan ekonomi. Kondisi ini sejalan dengan karakteristik negara berkembang seperti Indonesia yang pertumbuhan ekonominya masih sangat bergantung pada konsumsi domestik.

Variabel konsumsi juga terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini sesuai dengan teori Keynesian yang dikemukakan oleh John Maynard Keynes, yang menyatakan bahwa konsumsi merupakan komponen utama dalam permintaan agregat. Dalam pendekatan pengeluaran, konsumsi rumah tangga menjadi penyumbang terbesar dalam Produk Domestik Bruto (PDB). Oleh karena itu, peningkatan konsumsi akan mendorong pertumbuhan ekonomi melalui peningkatan permintaan barang dan jasa.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil penelitian yang berjudul Analisis Pengaruh Pembiayaan Syariah, Investasi, Kesempatan Kerja, dan Konsumsi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pembiayaan syariah memiliki pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan pembiayaan syariah belum mampu secara optimal mendorong pertumbuhan ekonomi, yang kemungkinan disebabkan oleh dominasi pembiayaan konsumtif serta belum maksimalnya penyaluran ke sektor produktif.
2. Investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan investasi mampu meningkatkan kapasitas produksi dan mendorong pertumbuhan ekonomi secara nyata.
3. Kesempatan kerja berpengaruh positif dan sangat signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini mengindikasikan bahwa peningkatan penyerapan tenaga kerja berperan penting dalam meningkatkan output nasional.

Konsumsi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini menunjukkan bahwa konsumsi masyarakat masih menjadi faktor utama dalam mendorong pertumbuhan ekonomi melalui peningkatan permintaan agregat.

Untuk penelitian selanjutnya peneliti dapat memperluas ke beberapa negara dengan sistem keuangan syariah yang lebih maju untuk melakukan perbandingan lintas negara (cross-country analysis) sehingga diperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai peran pembiayaan syariah dalam pertumbuhan ekonomi.

DAFTAR REFERENSI

- Aulia Kesya, A. K., Malika, M., Nur, A., Hasniar, H., Fatrisia, A. A., & HerniHirmayani, A. (2025). Konsumsi dalam perspektif ekonomi syariah: Consumption from a sharia economic perspective. *Jurnal Intelek dan Cendekiawan Nusantara*, 5061–5069.
- Eliza, Y. (2015). Pengaruh investasi, angkatan kerja dan pengeluaran pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi di Sumatera Barat. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 7(3), 200–210. <https://doi.org/10.33096/paradoks.v3i3.553>
- Fadhilah, D., & Nurlinda, N. (2018). Pengaruh inflasi, kesempatan kerja terhadap pengangguran terbuka dan PAD dengan pertumbuhan ekonomi sebagai pemoderasi di kabupaten/kota Provinsi Sumatera Utara. *Liabilities: Jurnal Pendidikan Akuntansi*, 1(2), 138–155. <https://doi.org/10.30596/liabilities.v1i2.2337>
- Hadayati, A. N. (2017). Investasi: Analisis dan relevansinya dengan ekonomi Islam. *Malia: Jurnal Ekonomi Islam*, 8, 227–242.
- Ikit, I., & Saleh, M. (2022). *Pengantar ekonomi Islam*. Penerbit Cava Media.
- Jufrida, J., Firdaus, F., Nasir, M., Syechalad, S., & Nur, M. (2016). Analisis pengaruh investasi langsung (FDI) dan investasi dalam negeri terhadap pertumbuhan ekonomi. *Jurnal Perspektif Ekonomi Darussalam*, 2, 54–68. <https://doi.org/10.24815/jped.v2i1.6652>
- Kambono, H. (2020). Pengaruh investasi asing dan investasi dalam negeri terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. *Jurnal Akuntansi*, 12(1), 137–145. <https://doi.org/10.28932/jam.v12i1.2282>
- Liana, W., Kusumastuti, S. Y., Damanik, D., Hulu, D., Apriysnto, A., Judianto, L., et al. (2024). *Teori pertumbuhan ekonomi (teori komprehensif dan perkembangannya)*. PT Sonpedia Publishing Indonesia.
- Moridu, I., Mahadhani, A. J., Putra, M. U. M., Indriana, I. H., & Kraugusteeliana, K. (2022). Analisis peran pengeluaran pemerintah, investasi dan pembiayaan perbankan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. *Jurnal Kewarganegaraan*, 6(4), 7123–7132.
- Nabila, F., & Thamrin, H. (2022). Kontribusi perbankan syariah terhadap pertumbuhan ekonomi negara di Asia Tenggara. *Jurnal Tabarru': Islamic Banking and Finance*, 5(2), 336–376. [https://doi.org/10.25299/jtb.2022.vol5\(2\).10371](https://doi.org/10.25299/jtb.2022.vol5(2).10371)
- Octavia, P., Esya, L., & Ratnawati, N. (2025). Analysis bank syariah dan non bank syariah terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. *Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)*, 4(4), 3331–3340. <https://doi.org/10.31004/riggs.v4i4.4102>
- Pasaribu, R. L., & Tampubolon, D. (2023). Analisis pengaruh pertumbuhan ekonomi, upah, dan pertumbuhan penduduk terhadap kesempatan kerja di Provinsi Riau periode 2011–2020. *JEMBA*, 3(1), 39–47. <https://doi.org/10.52300/jemba.v3i1.7463>
- Rajab, A., & Novianti, R. (2021). Pengaruh investasi, tenaga kerja dan jumlah penduduk terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sulawesi Barat. *Forum Ekonomi*, 23(1), 86–95. <https://doi.org/10.30872/jfor.v23i4.10228>
- Salimudin, M., Janwari, Y., & Heryana, R. (2025). Teori konsumsi Islam: Refleksi pemikiran Imam Al-Ghazali dan relevansinya dengan perilaku konsumsi kontemporer. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 11, 85–99.

- Takahindangen, W. C., Tumilaar, R. L. H., & Rotinsulu, D. C. (2021). Analisis perbedaan pengeluaran konsumsi pengemudi ojek online Grab sebelum dan sesudah menjadi pengemudi ojek online di Kota Manado. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 21(1), 37–46.
- Tullah, S., Oktaviana, Y., Zain, Z. M., Eka, A. E., Putri, W., & Cacatrunnanda, F. (2024). Pengaruh pembiayaan syariah terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 282–291.
- Wijaya, W., & Rahayu, A. W. I. (2024). *Analisis rasio pertumbuhan ekonomi*. CV Azka Pustaka.